

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Desain Kegiatan

Pernikahan di bawah umur merupakan ikatan pernikahan yang terjadi pada usia di bawah ketentuan yang ideal, dimana persiapan yang diperlukan baik dari segi fisik, mental, maupun materi, belum sepenuhnya matang Oleh karena itu pernikahan di bawah umur sering dianggap sebagai keputusan yang tergesa-gesa karena berbagai aspek penting yang belum dipersiapkan dengan baik.⁴²

Adapun tujuan dari dilaksanakan kegiatan ini ialah untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai tentang definisi, faktor-faktor dan dampak negatif yang disebabkan oleh pernikahan di bawah umur. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dengan cara memotivasi remaja dan masyarakat untuk menghindari pernikahan di bawah umur, untuk meminimalisir pernikahan dini yang terjadi di Dusun Emil Desa Paramasan Bawah Kabupaten Banjar.⁴³

Adapun metode yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi. Metode ceramah digunakan untuk penyampaian materi serta informasi secara lisan oleh salah satu tokoh agama setempat kepada masyarakat dan remaja sekitar. Diskusi adalah melibatkan

⁴²Hery Ernawaty, Aida Ratna Wijayanti, And Anni Fithriyatul Mas'udah, *Penikahan Dini* (Jawa Tengah: Cv. Amerta Media, 2022), 12.

⁴³Adhi Kusumastuti And Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Kegiatan Kualitatif* (Semarang: LPSP, 2019), 53.

masyarakat dan remaja dengan melakukan sesu tanya jawab seputar materi dan informasi terkait.

Adapun materi yang disampaikan yaitu tentang dampak kesehatan, dampak psikologis, dampak ekonomi dan dampak pendidikan. Dampak kesehatan yaitu penyampaian materi mengenai tentang stunting pada anak, keguguran, risiko kematian ibu dan bayi. Dampak psikologis yaitu penyampaian materi mengenai ketidakstabilan emosi yang dapat menyebabkan konflik rumah tangga, dan tekanan psikologis karena peran ganda yang dijalani sebagai ibu, istri dan menantu yang kemungkinan bisa menyebabkan stres dan depresi. Dampak ekonomi yaitu penyampaian materi tentang rentan terjadinya implikasi pada ekonomi karena pasangan belum siap menghadapi tekanan keuangan yang timbul dari kebutuhan hidup sehari-hari.⁴⁴ Dampak pendidikan yaitu penyampaian materi tentang putus sekolah, rendahnya pendidikan dan motivasi belajar menurun.⁴⁵

B. Pelibatan Masyarakat

1. Perencanaan

Masyarakat di Dusun Emil Kecamatan Paramasan Bawah Kabupaten Banjar juga berperan aktif dalam kegiatan penyuluhan dengan melakukan survei atau observasi awal untuk menggali pandangan mereka mengenai pernikahan di bawah

⁴⁴Kusumastuti And Khoiron, 34.

⁴⁵kusumastuti and khoiron, 34.

umur dan dampak yang ditimbulkannya. Keterlibatan mereka bertujuan untuk memahami perspektif, pengetahuan dan pengalaman masyarakat terkait isu pernikahan di bawah umur.

Partisipasi masyarakat dalam tahap awal seperti melalui survei atau observasi, sangat penting untuk memasukkan perspektif lokal dalam perencanaan program. Pendekatan ini tidak hanya membuat materi penyuluhan lebih relevan, tetapi juga membangun rasa memiliki di antara masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan dukungan terhadap perubahan yang diharapkan.⁴⁶

Selain itu, survei awal ini juga membantu untuk mengidentifikasi dampak negatif dari pernikahan di bawah umur, seperti gangguan pendidikan, psikologis, kesehatan dan ekonomi. Dengan informasi yang lebih jelas, penyuluhan dapat lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan mendorong perubahan perilaku masyarakat. Keterlibatan aktif ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai mitra dalam upaya pencegahan pernikahan di bawah umur di wilayah mereka.

2. Pelaksanaan

Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan penyuluhan tidak hanya terbatas pada peran sebagai peserta, tetapi juga melibatkan mereka sebagai penyebar informasi kepada kelompok masyarakat lain yang tidak dapat menghadiri kegiatan

⁴⁶Khaerul saleh, *Evaluasi Dan Programa Penyuluhan* (Tangerang: media edukasi indonesia, 2022), 172.

tersebut. Partisipasi aktif ini menjadi indikator penyebab keberhasilan penyuluhan, karena menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya memahami informasi yang diberikan, tetapi juga merasa bertanggung jawab untuk menyebarkan kepada orang lain.⁴⁷

Selain menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya materi penyuluhan, masyarakat yang aktif berperan dalam memperluas dampak program dengan menyebarkan informasi lebih lanjut. Hal ini mendukung prinsip partisipasi aktif dalam penyuluhan, dimana keberhasilan suatu program sangat bergantung pada keterlibatan masyarakat sebagai pelaku utama.⁴⁸ Dengan demikian, partisipasi masyarakat tidak hanya meningkatkan efektifitas kegiatan penyuluhan dalam mengedukasi individu, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

3. Evaluasi

Evaluasi adalah tahap penting untuk mengukur keberhasilan sesuatu kegiatan penyuluhan. Salah satu cara yang efektif untuk melakukannya adalah dengan mengumpulkan umpan balik kepada masyarakat yang menjadi target penyuluhan. Umpan balik ini dapat berupa pendapat dan saran yang menunjukkan sejauh mana

⁴⁷saleh, 176.

⁴⁸Delly Hos Kapila And Achmad Syarif Nur Fajrullah, 'Evaluasi Kegiatan Penyuluhan Pertanian Studi Kasus Kwt. Mutiara Tani Desa Gapura Barat Kecamatan Gapura', *Prosiding : Seminar Nasional Ekonomi Dan Teknologi*, 14 August 2023, 118, <https://doi.org/10.24929/prosd.V0i0.2813>.

masyarakat memahami dan menerima pesan yang disampaikan. Selain itu pendapat dari masyarakat dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga menjadi dasar untuk melakukan perbaikan di masa depan. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses evaluasi, penyelenggara dapat memastikan bahwa tujuan penyuluhan, seperti penyampaian evaluasi, peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku, dapat tercapai dengan lebih baik. evaluasi yang berfokus pada masyarakat juga mendukung pendekatan partisipatif.⁴⁹

Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana program telah mencapai tujuannya. Peneliti melakukan evaluasi dengan cara menetapkan aspek-aspek yang dievaluasi seperti efektivitas, efesiensi, dampak dan keberlanjutan program. Dengan cara menilai sejauh mana program berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pernikahan di bawah umur. Mengetahui perubahan pemahaman masyarakat tentang risiko pernikahan di bawah umur. wawancara dan observasi mengidentifikasi tema atau pola dari wawancara atau diskusi kelompok. Membandingkan hasil evaluasi dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada kegiatan ini, teknik penggunaan data yang digunakan adalah metode PAR (*Participatory Action Research*) adalah pendekatan kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif dari anggota komunitas atau kelompok masyarakat selama proses

⁴⁹Jemi Hendriawan, Suminah Suminah, And Suwanto Suwanto, 'Strategi Peningkatan Kinerja Tenaga Penyuluhan Pertanian Dalam Program Ketahanan Pangan Di Kabupaten Bojonegoro', *Jas (Jurnal Agri Sains)* 8, No. 1 (30 June 2024): 115, <https://doi.org/10.36355/Jas.V8i1.1347>.

kegiatan. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memperdalam pemahaman mengenai isu sosial dan menemukan solusi praktis melalui kolaborasi antara peneliti dan subjek kegiatan digunakan untuk merancang langkah-langkah konkret guna memperbaiki keadaan yang diteliti.⁵⁰

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data pada pada kegiatan penyuluhan tentang pemahaman dampak pernikahan di bawah umur di Dusun Emil Kecamatan Paramasan Bawah dengan melakukan observasi yaitu dengan cara pengamatan langsung terhadap kondisi sosial dan perilaku masyarakat terhadap pernikahan di bawah umur. Selanjutnya wawancara yaitu tanya jawab langsung dengan tokoh masyarakat dan pelaku pernikahan di bawah umur untuk mendapatkan informasi mendalam. Selanjutnya dokumentasi yaitu pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan bukti dan informasi dari berbagai sumber, termasuk foto, video dan rekaman suara.

D. Instrumen yang Digunakan

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu kamera dan perekam suara. Kamera digunakan untuk mendokumentasikan berbagai aktivitas atau fenomena yang relevan dengan kegiatan seperti observasi, wawancara dan kegiatan penyuluhan, sehingga memberikan gambaran visual yang konkret. Dokumentasi visual ini mebanu

⁵⁰Kemmis, S. dan McTaggart, R. *Participatory Action Research*, (Amerika Serikat: Sage Publication, 2000). hal 567-607.

peneliti untuk menganalisis konteks dan situasi secara mendetail serta sebagai bahan pendukung dalam melakukan kegiatan.

Sementara itu, perekam suara digunakan untuk merekam percakapan atau wawancara dengan responden atau masyarakat sekitar. Instrumen ini memastikan bahwa semua informasi yang disampaikan oleh narasumber dapat terdokumentasi secara akurat tanpa kehilangan detail penting. Rekaman suara ini juga memudahkan peneliti untuk menganalisis data sehingga menghasilkan temuan yang lebih valid dan terpercaya. Kombinasi kedua instrumen ini membantu peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan beragam.